

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang mampu memunculkan ancaman hingga mengakibatkan terhambatnya kegiatan yang dilakukan oleh manusia di juluki sebagai bencana, demikian adalah interpretasi berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007. Pun jika tidak menghambat kegiatan manusia, bencana yang cukup besar bahkan bisa berakhir kepada korban jiwa baik yang disebabkan oleh gejala alamiah maupun non-alamiah. Hal tersebut barulah implikasi yang ditimbulkan pada aspek fisiologis, fenomena yang sama juga mampu membuat kerusakan pada bidang materi serta mental.

Namun, tidak selamanya peristiwa tersebut tidak mampu diprediksi sama sekali. Peristiwa bencana alam biasanya terkonsentrasi di suatu wilayah baik itu gunung meletus, gempa bumi, kekeringan, dan sebagainya. Indonesia adalah satu dari sekian banyaknya negara yang memiliki lokasi yang sangat rawan terjadinya bencana alam tersebut.

DKI Jakarta, yang merupakan pusat ekonomi dan budaya, memiliki jumlah penduduk sekitar 10,56 juta jiwa pada tahun 2020. Data tersebut sudah bisa menyatakan bahwa DKI adalah kota yang sangat padat, mengingat daratan yang tersedia di kota tersebut berluas 664,01 km, kemudian didukung teritori maritimnya yang memiliki luas 6.977,5 km persegi..

Gempa bumi menempati posisi ketiga dalam daftar bencana yang sering terjadi di dunia setelah tsunami dan longsor, seperti yang dilaporkan oleh UNISDR pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut, maka bukan menjadi hal yang mengejutkan apabila gempa bumi menjadi pusat perhatian dalam hal peristiwa bencana alam yang harus diwaspadai.

Pendidikan keamanan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi bencana. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman di sekolah untuk menghadapi situasi darurat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Media yang sesuai dapat meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bahri (2013).

Media leaflet merupakan pilihan tepat untuk pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Keunggulan media ini terletak pada desainnya yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Leaflet sebagai media pembelajaran menawarkan banyak keunggulan. Selain bentuk dan ukurannya yang ringkas, leaflet memiliki daya tahan yang baik dan informasi yang jelas dan rinci, menjadikannya efektif dalam penyampaian materi.

Aspek penting dalam pembuatan leaflet meliputi gambar, warna, tata letak, serta kejelasan informasi. Hal ini memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fitriah (2018). Salah satu keunggulan leaflet sebagai media komunikasi adalah bahwa ia tidak memerlukan tenaga listrik, berbeda dengan media lain seperti video yang membutuhkan perangkat elektronik untuk penggunaannya. Hal ini membuat leaflet lebih praktis dan mudah diakses oleh banyak orang.

SMA Negeri 1 Jakarta, yang berdiri sejak 1946, merupakan salah satu bangunan sekolah dengan arsitektur tertua di Jakarta. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dan menjadi bagian penting dari pendidikan di ibu kota. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah media leaflet BPBD dapat meningkatkan pengetahuan tentang bencana gempa bumi pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Jakarta. Peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh media tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang gempa bumi.

B. Identifikasi Masalah

Pengidentifikasian masalah dalam penelitian ini menciptakan kesimpulan terkait masalah utama yang harus diangkat, yakni “apakah adanya pengaruh penggunaan media *leaflet* BPBD dalam meningkatkan pengetahuan bencana gempa bumi terhadap peserta didik kelas x di SMAN 1 Jakarta ?”.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada fenomena bencana alam dengan probabilitas terjadi paling tinggi di Indonesia yang dikonsentrasi di wilayah DKI Jakarta, yakni Gempa Bumi
2. Lokasi penelitian ini dilakukan hanya di lingkungan SMA Negeri 1 Jakarta, yang merupakan bangunan sekolah tertua di Jakarta dengan gaya arsitektur bangunan klasik yang bisa terpengaruh adanya gempa bumi.
3. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta. Peneliti akan menguji mengenai peningkatan pengetahuan siswa terkait bencana gempa bumi.
4. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leaflet* BPBD yang di buat oleh peneliti ketika magang dan disahkan oleh BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman tentang gempa bumi.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dirumuskan dengan berpatokan pada latar belakang yang sudah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, yakni "bagaimana *leaflet* BPBD berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan mitigasi fenomena gempa terhadap siswa kelas X SMAN 1 Jakarta tahun ajaran 2024-2025.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Peneliti berharap dengan sangat jika peneliti ini dapat membantu peningkatan kesadaran siswa kelas X di SMAN 1 Jakarta mengenai bencana gempa bumi, sehingga siswa lebih siap menghadapi situasi darurat apabila terjadi gempa bumi.
2. Kemudian, peneliti juga mengharapkan luaran penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan pihak sekolah dalam memvariasikan media pembelajaran seperti penggunaan leaflet dalam kurikulum.

b. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam mitigasi bencana. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada edukasi bencana alam di sekolah
2. Penelitian ini dapat juga memperbanyak literatur mengenai efektivitas media *leaflet* sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana khususnya gempa bumi